

KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN

Riris Sapitri

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ririssapitri.2023@student.uny.ac.id

Abstract

Principal instructional leadership can improve teacher performance and learning quality. However, in reality there are still principals who have not been able to direct teachers to compile and develop syllabus - lesson plans and lack of supervision of teachers. The purpose of writing this article is to find out and describe the instructional leadership of school principals in improving teacher performance and learning quality. The benefits of this research are expected to be a reference on the development of the discipline of Education Management. The research method uses a literature study. The literature study in this research examines systematically and structurally the concepts of instructional leadership, teacher performance, and learning quality. An effective school is determined by the effectiveness of the principal's role as a learning leader. As a learning leader, principals focus on improving teacher performance and learning quality.

Article History

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Published: 28 Juli 2024

Key Words

Instructional Leadership, Principal, Teacher Performance, Learning Quality

Abstrak

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Akan tetapi, kenyataannya masih ada kepala sekolah yang belum mampu mengarahkan guru-guru untuk menyusun dan mengembangkan silabus – RPP dan kurangnya pelaksanaan supervisi terhadap guru. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui, menganalisis, dan menyajikan solusi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengembangan disiplin Ilmu Manajemen Pendidikan. Metode penelitian menggunakan studi literatur. Studi literatur dalam penelitian ini mengkaji secara sistematis dan tersusun mengenai konsep-konsep kepemimpinan instruksional, kinerja guru, dan mutu pembelajaran. Sekolah yang efektif ditentukan oleh efektivitas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah fokus pada peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Published: 28 Juli 2024

Kata Kunci

Kepemimpinan Instruksional, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran

Pendahuluan

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau dibenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah (Ibrahim & Robiah, 2020). Menurut Suyono dan Hariyanto (2011) mutu pembelajaran yang baik akan tercapai apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, artinya menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sadar akan potensi yang dimiliki. Pembelajaran yang berkualitas terbentuk dari kinerja guru yang memiliki kompetensi tinggi baik kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Sumardi, 2022). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan arah mutu pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik. Jika guru berkinerja baik maka mutu pembelajaran akan baik pula Andi Warisno (2022) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang bermutu adalah proses pembelajaran yang mengandung efektivitas dan efisiensi keseluruhan unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran dengan indikator yakni ketepatan desain bahan pembelajaran, lamanya bobot waktu belajar mengajar, variasi strategi belajar mengajar, frekuensi tugas/pekerjaan rumah yang diberikan, frekuensi penilaian/kemajuan hasil belajar

mahasiswa, pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat, iklim belajar yang kondusif (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif), dan teknik penilaian yang tepat.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Ria Diana, dkk (2021) memaparkan hasil penelitiannya bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, menurut Fatmawati dkk (2022) mengungkapkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

Karena pentingnya peran guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, maka dibutuhkan upaya kongkrit dari kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui kinerja guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif yang menjadi salah satu tugas kepala sekolah terhadap guru (Hasibuan, 2011).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah.

Menurut Philip Hallinger & Murphy (1985) dalam Yudo Dwiyo dkk (2022:321) kepemimpinan instruksional yang efektif ada tiga dimensi dan 10 fungsi sebagai berikut: Pertama, definisi misi sekolah, yang terdiri dari dua fungsi, yakni: (a) meringkaskan tujuan sekolah, dan (b) mengkomunikasikan tujuan sekolah. Kedua, mengelola program instruksional, terdiri dari tiga fungsi, yakni: (a) fungsi mengkoordinasikan kurikulum, (b) fungsi pengawasan dan evaluasi instruksi, dan (c) fungsi memantau kemajuan siswa. Ketiga, mengembangkan iklim pembelajaran sekolah yang positif, yang terdiri dari lima fungsi, yakni: (a) fungsi melindungi waktu instruksional, (b) fungsi memberikan insentif untuk guru, (c) fungsi memberikan insentif untuk belajar, (d) mempromosikan pengembangan profesional, dan (e) menjaga visibilitas tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yudo Dwiyo dkk (2022) bahwa kepemimpinan instruksional yang baik yakni kepala sekolah memilih target capaian akademik untuk siswa-siswa mereka dan mengkomunikasikan kepada guru dan orang tua murid, mengelola pengajaran dan kurikulum agar relevan dan mendukung penapaian target akademik yang telah ditetapkan, dan terus berupaya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif seperti mendorong diskusi profesional guru di sekolah dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, kepala sekolah merencanakan dan mengkoordinasikan kurikulum, dalam peningkatan efektifitas pembelajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum secara bertahap dan terprogram terutama yang menyangkut 4 aspek, yaitu: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Model dan metode pembelajaran, 3) Teknik-teknik evaluasi hasil belajar dan bentuk pelaporan 4) Model-model pengembangan dan penyesuaian dengan perkembangan teori-teori pembelajaran baru yang berkembang di dunia pendidikan serta pelatihan komputer bagi guru. Sedangkan menurut Ilham Dzirkulloh & Karwanto (2021) kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kinerja guru ialah kepala sekolah bisa mengayomi bawahannya, menerapkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan guru dan muridnya, melakukan pengambilan keputusan melalui musyawarah dengan bawahannya, melakukan pengawasan kepada guru (supervisi kelas), bekerja sama dengan yayasan, lembaga dan masyarakat sekitar, dan komunikasi baik dengan bahasa yang santun dan tegas dalam memberikan instruksi sehingga mudah dipahami oleh warga sekolah. Hasil penelitian Aslam dkk (2022) mengatakan bahwa kepala sekolah dapat mengelola sekolah untuk meningkatkan

kinerja mengajar guru dengan model dan strategi yang dibangun dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi, dimensi atau indikator kepemimpinan instruksional yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah mengembangkan misi dan tujuan, peningkatan kurikulum sekolah, pengembangan komunitas belajar profesional, mengembangkan lingkungan kerja dan mempromosikan iklim pembelajaran akademik. Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Nurabadi dkk (2021) mengatakan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting oleh karena itu mereka dituntut untuk mampu mendorong, menggerakkan, membimbing, mengarahkan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung antara kepemimpinan instruksional terhadap kinerja guru. Kemudian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk bekerja sama meningkatkan kualitas pengajaran.

Berdasarkan bukti empiris bahwa kepemimpinan pembelajaran menghasilkan efek yang lebih kuat pada pembelajaran siswa. Akhirnya, tinjauan ini menyoroti kontribusi relatif dari dimensi spesifik kepemimpinan pembelajaran terhadap pembelajaran siswa. Misalnya, mereka mengidentifikasi partisipasi dan dukungan kepala sekolah terhadap profesional pembelajaran sebagai jalur terkuat yang melaluinya kepala sekolah mempengaruhi pembelajaran siswa. Temuan ini mendukung munculnya penyelidikan empiris yang mengeksplorasi bagaimana pemimpin pembelajaran berkontribusi terhadap pembelajaran dan pengembangan guru sebagai jalan menuju peningkatan pembelajaran siswa (Philip Hallinger & Sedat dkk, 2020). Selain itu, peningkatan kerja pemimpin pembelajaran dalam mengembangkan mekanisme organisasi yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan hasil bagi siswa (Mowafaq, Chen & Rima, 2020).

Berdasarkan pengalaman lapangan, ditemukan bahwa kepala sekolah belum mampu mengarahkan guru-guru untuk menyusun dan mengembangkan silabus – RPP dan kurangnya pelaksanaan supervisi terhadap guru disekolah. Hal ini sangat berdampak bagi peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Selain itu, belum maksimalnya pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah menyebabkan fungsi pengawasan dan pembinaan yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru belum berjalan dengan efektif. hal ini juga sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru disekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menyajikan solusi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengembangan disiplin Ilmu Manajemen Pendidikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam kajian ini yaitu menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan sebuah studi yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau informasi melalui sumber kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik kajian (Supriyanto, 2021). Kemudian, data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Ahmad Mukhlisin, 2021).

Studi literatur dalam penelitian ini mengkaji secara sistematis dan tersusun mengenai konsep-konsep kepemimpinan instruksional, kinerja guru, dan mutu pembelajaran. Fokus bahasan dalam artikel ini yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran disekolah.

Hasil dan pembahasan

1.1 Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan Instruksional merupakan faktor penting dalam menentukan keefektifan sekolah (Huber, 2010). Kepemimpinan instruksional dianggap komponen paling penting juga dalam menjaga mutu pembelajaran (Bush, 2008 & Hammond, et'al. 2010). Menurut Blase (Kusmintardjo: 2014) kepemimpinan instruksional adalah sebagai usaha kepala sekolah untuk secara tidak langsung memberi dampak terhadap prestasi siswa dengan menciptakan komunitas pengajaran di sekolah melalui tindakan partisipatif dan dengan membangun iklim dan budaya sekolah. Halling-ger & Wang (2015) menjelaskan kepemimpinan instruksional sebagai strategi dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pemimpin sekolah lainnya yang mendukung dan memperkuat serta membawa koherensi dalam proses belajar mengajar di sekolah (Alma, Michelle dkk, 2018).

Kepemimpinan instruksional sebagai kepemimpinan sekolah yang dimaksudkan untuk mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah dan kelas dengan tujuan meningkatkan pembelajaran bagi semua siswa (Philip Hallinger & Sedat dkk, 2020). Kepemimpinan instruksional mengacu pada keterlibatan langsung kepala sekolah dengan proses belajar mengajar. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara umum didefinisikan sebagai fungsi kepemimpinan yang mendukung pengajaran di kelas dan pembelajaran siswa.

Kepemimpinan pembelajaran terdiri dari perilaku, tindakan, dan praktik. Peran inti kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah memberikan dukungan terhadap pengajaran, termasuk mengawasi dan mengevaluasi pengajaran guru, merencanakan kursus pengembangan profesional guru dengan tepat dan mengelola strategi pengajaran. Kepemimpinan instruksional berfungsi sebagai kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengoordinasikan kurikulum dan mengajar (Yanyan Hou, 2019).

Menurut Hallinger kepemimpinan instruksional mencakup pekerjaan pemimpin sekolah yang secara langsung atau tidak langsung mendukung praktik-praktik pengajaran yang baik. Kepemimpinan instruksional dapat mencakup tanggung jawab organisasi atau bahwa keduanya dapat menjadi bagian dari ukuran yang lebih luas dari keefektifan kepemimpinan secara keseluruhan, setidaknya jika dilihat dari sudut pandang kepala sekolah itu sendiri (James dkk, 2018). Kepemimpinan instruksional didefinisikan dengan perilaku dan praktik kepala sekolah yang diarahkan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan instruksional mencakup pengamatan praktik pengajaran guru di kelas, mendukung kerja sama di antara para guru, memastikan bahwa para guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan mengajar, dan memastikan bahwa para guru merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Kepemimpinan instruksional mendorong dukungan timbal balik dan kolaborasi di antara para guru (Yan Liu dkk, 2021).

Praktik kepemimpinan instruksional sangat penting untuk menciptakan lingkungan di mana para guru dapat belajar dari satu sama lain. Dalam hal ini, kepemimpinan instruksional mendukung lingkungan sekolah dengan kolaborasi guru yang sejahtera dan saling menghormati, serta kondusif untuk meningkatkan efikasi diri dan kepuasan kerja. Namun, kepemimpinan instruksional juga mendapat kritik karena dianggap lebih mencerminkan gaya kepemimpinan yang bersifat top-down dan heroik. Model kepemimpinan seperti itu dapat menganggap guru lebih sebagai pengikut perintah daripada agen perubahan yang aktif untuk perbaikan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional secara signifikan dan langsung berhubungan dengan kepuasan kerja guru dan efikasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional, dengan penekanan penting pada peningkatan instruksional,

membantu mengembangkan keyakinan instruksional guru. Kepemimpinan instruksional yang diadopsi oleh kepala sekolah akan membantu meningkatkan kepercayaan guru terhadap kapasitas mereka untuk mempengaruhi pembelajaran siswa. Kepemimpinan instruksional terhadap kepuasan kerja guru mungkin lebih baik dicapai melalui efek tidak langsung dari upaya para pemimpin instruksional dalam membangun budaya sekolah yang suportif dan kolaboratif (Yan Liu dkk, 2021).

Sebagai pemimpin instruksional, kepala sekolah memantau dan mengevaluasi kinerja instruksional guru berdasarkan visi dan tujuan sekolah, serta memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan teknik dan strategi instruksional mereka sambil mendukung kolaborasi di antara para guru dan menyediakan sumber daya untuk pengembangan profesional (Yan Liu dkk, 2021). Teori kepemimpinan instruksional yang paling terkenal telah dikembangkan oleh Hallinger & Murphy (1985). Model ini terdiri dari tiga dimensi utama dan 10 fungsi sebagai berikut: Pertama, definisi misi sekolah, yang terdiri dari dua fungsi, yakni: (a) membingkai tujuan sekolah, dan (b) mengkomunikasikan tujuan sekolah. Kedua, mengelola program instruksional, terdiri dari tiga fungsi, yakni: (a) fungsi mengkoordinasikan kurikulum, (b) fungsi pengawasan dan evaluasi instruksi, dan (c) fungsi memantau kemajuan siswa. Ketiga, mengembangkan iklim pembelajaran sekolah yang positif, yang terdiri dari lima fungsi, yakni: (a) fungsi melindungi waktu instruksional, (b) fungsi memberikan insentif untuk guru, (c) fungsi memberikan insentif untuk belajar, (d) mempromosikan pengembangan profesional, dan (e) menjaga visibilitas tinggi.

Brundrett dan Davies (2010) menyatakan dimensi Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yaitu menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, dan mempromosikan iklim belajar yang positif. Penetapan misi sekolah meliputi: penancangan misi yang jelas di sekolah; berpusat pada pengembangan akademik yang sesuai bagi warga sekolah; penetapan prioritas misi untuk kinerja guru; penyampaian visi dan misi yang harus diketahui oleh guru; misi disampaikan, dengan aktif didukung, dan diberi contoh oleh kepala sekolah. Kepala Sekolah mengelola program pembelajaran, yaitu melakukan supervisi dan melakukan evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum, dan memantau perkembangan siswa serta mengelola iklim belajar di sekolah yang kondusif. Misalnya melindungi waktu belajar, mengupayakan pengembangan profesional, memelihara dan memperbaiki performa sekolah, menyediakan dana bagi pengembangan guru untuk memenuhi standar, menyediakan dana untuk pembelajaran. Berdasar tujuan sekolah, Kepala sekolah mengelola sumber daya manusia, Sarana prasarana dan pembudayaan iklim belajar yang positif untuk pencapaian prestasi siswa agar meningkat.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang memprioritaskan pada pembelajaran yang mampu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan guru dalam kegiatan pembelajaran agar guru mampu memberikan layanan pembelajaran yang baik kepada siswa (Restu dkk, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran yang mampu mempengaruhi dan membimbing guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

1.2 Kepala Sekolah

Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Atas Luar biasa (SMALB), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi tonggak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah (Julaiha, 2019). Hal ini sejalan dengan Inge Kadarsih dkk (2020) kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga (Angga dkk, 2022).

Mulyasa (2006:98) memaparkan dalam mewujudkan visi dan misinya, sebagai tenaga : 1) kepala sekolah sebagai educator, 2) kepala sekolah sebagai manajer, 3) kepala sekolah sebagai administrator, 4) kepala sekolah sebagai supervisor, 5) kepala sekolah sebagai leader, 6) kepala sekolah sebagai inovator, 7) kepala sekolah sebagai motivator.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan kepala sekolah merupakan orang yang memimpin satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri karena tugas dan berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi.

1.3 Kinerja Guru

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (M. Muspawi, 2021). Kinerja guru berkenaan dengan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Lukas Bera, 2023). Menurut Darmadi (2018:34) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya. Suatu kinerja dapat dikatakan baik apabila dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan benar (Rizky & Farhan Saputra, 2021). Menurut Abu Nasra & Arar K (2020) bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, kita harus memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan seluruh aspek pengajaran terutama yang disebut profesional, karena mengacu pada karakteristik mengajar sebagai suatu panggilan. Persepsi guru terhadap pekerjaannya sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerjanya. Semakin guru memandang pekerjaan

mengajar mereka sebagai sebuah profesi dan penting bagi kehidupan mereka, mereka akan semakin puas terhadap pekerjaan tersebut.

Indikator penilaian kinerja guru dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat (1) Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Indikator kinerja guru dalam mengajar terdiri atas: 1. Perencanaan pembelajaran, 2). Pelaksanaan pembelajaran, 3) Penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran (M. Muspawi, 2021).

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ialah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dimulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1.4 Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran sendiri lebih menyangkut pada mutu proses dan mutu hasil dari proses belajar-mengajar (Sri dkk, 2022). Sebagaimana yang dikatakan Hadis dan Nurhayati, (2010:97) yang dimaksud dengan mutu proses pembelajaran yaitu mutu dari aktivitas belajar-mengajar yang dilangsungkan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Sedangkan mutu hasil pembelajaran merupakan mutu dari aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang bisa diketahui berdasarkan hasil belajar peserta didik berbentuk angka atau nilai-nilai. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu (Inon dkk, 2023). Menurut Rusman ada tiga indikator dalam mutu pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian dan hasil pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran yang berkualitas memerlukan adanya kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan pembelajaran. Sekolah yang efektif ditentukan oleh efektivitas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah selalu berupaya untuk fokus pada upaya peningkatan mutu pembelajaran karena mutu sekolah sangat ditentukan oleh mutu hasil proses pembelajaran itu sendiri artinya kepala sekolah harus benar-benar berorientasi pada pembelajaran dengan menekankan tugasnya pada aspek pokok penunjang pembelajaran. (Ibrahim Bafadal dkk, 2019)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran terencana dan sesuai prosedur dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan hasil pembelajaran agar mendapatkan hasil memuaskan bagi peserta didik.

1.5 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran

Menurut Hallinger dan Murphy (1985) ada beberapa aspek penting dalam kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran sebagai berikut:

1) Mengkomunikasikan tujuan sekolah

Visi, misi, dan tujuan sekolah dirumuskan dan ditetapkan oleh yayasan. Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah berperan sebagai eksekutor. Dalam mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah harus membuat program sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah mengkomunikasikan tujuan dan program sekolah kepada seluruh warga sekolah dan *stakeholder* agar mereka dapat berpartisipasi.

Penentuan tujuan sekolah berguna untuk memberikan arah dan tujuan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dalam menentukan tujuan sekolah perlu mempertimbangkan situasi maupun kondisi penunjang keberhasilan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan sekolah, maka diperlukan sebuah target sebagai tolok ukur. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SMART yaitu *specific, measurable, achievable, realistic* dan *time bound*. Maksudnya bahwa target tujuan sekolah yang dibuat harus spesifik/focus, terukur, dapat di capai, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan memiliki batas waktu pencapaian. Dengan demikian maka tujuan sekolah dapat lebih mudah di capai. Tujuan sekolah paling utama adalah hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah (Ahmad dkk, 2019, p 50-51).

2) Mengkoordinasikan kurikulum

Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tercantum dalam kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah harus berkoordinasi dengan guru. Karena guru berperan sebagai pelaksana kurikulum. Berdasarkan penelitian Elfi & Sulastri (2023) kepala sekolah harus mampu membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan seksama dan membantu guru dalam menetapkan strategi pembelajaran untuk semua peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Sirojuddin, Akhmad (2022) bahwa kepala sekolah harus mampu memimpin guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, penandatanganan perangkat pembelajaran, dan pemeriksaan perangkat pembelajaran. Pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah akan melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap kekurangan tersebut.

3) Supervisi dan evaluasi

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menyusun dan melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi untuk peningkatan mutu pembelajaran. Kompetensi dalam mengembangkan program supervisi instruksional harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi ekstrakurikuler, program supervisi perpustakaan, pengembangan supervisi laboratorium dan ujian. Kemampuan menyelenggarakan program supervisi terdiri dari pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga harus mewujudkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan pengembangan proses pembelajaran serta sekolah. Kepala sekolah perlu mendorong guru menjadi pendidik yang baik dan mempertahankan kualitas pembelajaran (Jureyke dkk, 2022).

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi program pendidikan terutama berkaitan dengan kinerja guru dan kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi, kepala sekolah dapat memperoleh informasi tentang hasil kinerja guru dan pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan keterkaitan antara program pendidikan dengan tujuan sekolah. Tujuan sekolah akan tercapai apabila pelaksanaan program pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

4) Memantau kemajuan siswa

Kepala sekolah mampu membimbing guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dikelas. Disamping membimbing, kepala sekolah perlu memantau perilaku siswa dan hasil belajar siswa selama dikelas. Nanda (2022) mengungkapkan bahwa teknik dalam meningkatkan motivasi dan semangat guru untuk melakukan perannya dengan menciptakan suasana kerja yang nyaman, membangun kerja sama antar guru dan memenuhi semua kebutuhan guru dalam pembelajaran.

5) Menyediakan insentif bagi guru

Insentif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, sekolah perlu memberikan insentif. Insentif yang diberikan baik berupa materi maupun non materi agar kinerja guru-guru lebih baik lagi. Insentif diberikan kepala sekolah dalam bentuk uang, upah/gaji, tunjangan kelebihan jam mengajar, dan honor tambahan jam mengajar.

Menurut Abdul (2020) besar kecilnya insentif yang akan diberikan kepada guru tergantung kepada tingkat kemampuan sekolah dan tingkat pekerjaan yang dilakukan guru. Apabila pekerjaan yang dilakukan guru cukup besar menggunakan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan tanggung jawab yang besar, maka insentif yang diberikan kepadanya juga lebih besar hendaknya, begitu juga sebaliknya.

6) Menyediakan insentif untuk pembelajaran

Kepala sekolah mampu menyediakan insentif dalam kegiatan pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik. Bila perlu, insentif dapat diberikan kepada peserta didik secara bertahap sesuai tahap tingkatan yang dapat dicapainya (Syaparuddin, 2020).

Penutup

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki keterkaitan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran yang mampu mempengaruhi dan membimbing guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk bekerja sama meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran yang berkualitas memerlukan adanya kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan instruksional. Sekolah yang efektif ditentukan oleh efektivitas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah selalu berupaya fokus pada peningkatan mutu pembelajaran karena mutu sekolah sangat ditentukan oleh mutu hasil proses pembelajaran itu sendiri artinya kepala sekolah harus benar-benar berorientasi pada pembelajaran dengan menekankan tugasnya pada aspek pokok penunjang pembelajaran.

Saran

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan visi misi yang jelas, memfasilitasi pelatihan dan pengembangan sdm, meningkatkan kolaborasi sesama guru, melakukan supervise dan memberikan feedback, membangun lingkungan yang positif, dan menyediakan fasilitas serta sdm yang memadai. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melihat fenomena dilapangan baik Pendidikan tingkat dasar maupun menengah.

Daftar Pustaka

- Abu Nasra, M., & Arar, K. (2020). Leadership style and teacher performance: mediating role of occupational perception. *International Journal of Educational Management*, 34(1), 186-202.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2019). The competence of beginner principals as instructional leaders in primary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 625-639.
- Bera, L. . (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Katolik Maumere 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2384–2390. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5570>
- Davies, Brent. & Brundrett, Mark. (2010) *Developing Successful Leadership*. Springer Dordrecht Heildeberg. London.
- Diana, R. ., Kristiawan, M. ., & Wardiah, D. . (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2107>
- Fatmawati, Supardi, & Atang Suryana. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan . *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 199–220. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.561>
- Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The Effect Of Instructional, Transformational And Spiritual Leadership On Elementary School Teachers Performance And Students Achievements

- Gusmurdiah, S., Herawan, E., & Sururi, S. (2022). Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10037–10046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4218>
- Hallinger, P., Gümüş, S. & Bellibaş, M.Ş. 'Are principals instructional leaders yet?' A science map of the knowledge base on instructional leadership, 1940–2018. *Scientometrics* **122**, 1629–1650 (2020). <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03360-5>
- Harris, A., Jones, M., Adams, D., & Cheah, K. (2019). Instructional leadership in Malaysia: A review of the contemporary literature. *School Leadership & Management*, 39(1), 76-95.
- Hou, Y., Cui, Y. & Zhang, D. Impact of instructional leadership on high school student academic achievement in China. *Asia Pacific Educ. Rev.* **20**, 543–558 (2019). <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09574-4>
- Ibrahim, T., & Robiah, S. (2020). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi. *Bestari, Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17, 84-94
- Ilham Dzikrulloh & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 489-498.
- Inge Kadarsih dkk .(2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Julaiha, Siti. 2019. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(3):179–90. doi: 10.21093/twt.v6i3.1734
- Liu, Y., Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2021). The Effect of Instructional Leadership and Distributed Leadership on Teacher Self-efficacy and Job Satisfaction: Mediating Roles of Supportive School Culture and Teacher Collaboration. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 430-453. <https://doi.org/10.1177/1741143220910438>
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. (2021). Literature Review the Effect of Headmaster Leadership on Teacher Performance, Loyalty and Motivation. *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 103-113.
- Mukhlisin, Ahmad. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 4(2), 193-199. Tersedia: <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>
- Muspawi, Mohamad. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 21(1), 101-106. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

- Nanda, W. O. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri. 2 (3), 317–320.
- Nasution, Inon dkk . (2023). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58-67.
- Pitoy, . J. I. ., Tambingon, . H. N. ., Rawis, J. A. M. ., & Mangantes, M. L. . (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3029–3039. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7070>
- Qadach, M., Schechter, C., & Da'as, R. A. (2020). Instructional leadership and teachers' intent to leave: The mediating role of collective teacher efficacy and shared vision. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 617-634.
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4436–4441. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2735>
- Rahman, A. (2020). Peningkatan disiplin kerja guru di sekolah dasar yayasan mutiara gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Rosnita, E., & Sulastri, S. (2023). Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Instructional Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Pasaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i1.285>
- Sebastian, James; Allensworth, Elaine; Wiedermann, Wolfgang; Hochbein, Craig; Cunningham, Matthew (2018). Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management. *Leadership and Policy in Schools*, (), 1 23. doi:10.1080/15700763.2018.1513151
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159-168.
- Sumardi. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Agama*, 8 (2), 601-609. Tersedia: <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.599>
- Supriyanto, Eko Eddy. (2021). Strategi Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (SWFs) Di Indonesia : Studi Literatur Dan Studi Komparatif Oman. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*3(1):10–21. doi: 10.33474/jisop.v3i1.6959.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47-55.

Warisno, Andi. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 310-322. Tersedia: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>